

Literasi keuangan investor saham Indonesia

Ridhan Adli Faisal

Universitas Indonesia

ridhan.adli@ui.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Februari 2023

Disetujui 20 Maret 2023

Diterbitkan 25 April 2023

Kata kunci:

Literasi keuangan; Pasar saham; Alokasi aset; Investor Indonesia; Endogenitas

Keywords :

Financial literacy; Stock market; Asset allocation; Indonesian Investors; Endogeneity

ABSTRAK

Literasi keuangan disorot sebagai input utama dalam keputusan keuangan yang membuat investor dapat meningkatkan produktivitas modal keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dari literasi keuangan dari investor pasar saham di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang dikumpulkan adalah data primer melalui kuesioner. Metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana responden yang dapat mengisi kuesioner merupakan seseorang yang berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa investor memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik. Namun, jika dilihat literasi keuangan berdasarkan pertanyaan, terdapat perbedaan yang besar antar pemahaman literasi keuangan. Literasi keuangan terendah ada pada pertanyaan mengenai produk, *compound interest*, dan implikasi dari pembelian stok saham. Dengan demikian, investor Indonesia perlu peningkatan pemahaman yang lebih lanjut pada area ini. Pemangku regulasi dan institusi keuangan swasta dapat meningkatkan literasi keuangan investor dengan melakukan edukasi pada bidang ini. Literasi keuangan investor saham Indonesia secara signifikan dan positif mempengaruhi persentase aset di saham. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh seorang investor, semakin banyak aset yang dialokasikan di saham.

ABSTRACT

Financial literacy is highlighted as a key input in financial decisions that enable investors to increase the productivity of their financial capital. This study aims to determine the condition of the financial literacy of stock market investors in Indonesia. This research uses quantitative methods. The data collected is primary data collected through a questionnaire. The sampling method used is purposive sampling, where the respondent who can fill out the questionnaire is someone who invests in the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of this study state that investors have good financial literacy skills. However, if you look at financial literacy based on questions, there are big differences between understandings of financial literacy. The lowest level of financial literacy is in questions about products, compound interest, and the implications of purchasing stock. Thus, Indonesian investors need to further increase their understanding of this area. Regulators and private financial institutions can increase investors' financial literacy by conducting education in this field. The financial literacy of Indonesian stock investors significantly and positively influences the percentage of assets in shares. The higher the knowledge possessed by an investor, the more assets are allocated in shares.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pasar saham Indonesia mendapatkan banyak investor baru dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016, terdapat 894,116 investor dan pada tahun 2021 terdapat 7,489,337 investor, kenaikan yang lebih dari delapan kali lipat. Literasi keuangan secara signifikan dan positif menaikkan partisipasi pasar saham di 9 negara (Thomas & Spataro, 2018). Literasi keuangan secara signifikan meningkatkan investasi rumah tangga pada aset yang berisiko (Li et al., 2020). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, salah satu alasan tingginya jumlah investor baru di pasar modal, yang termasuk ke dalam aset berisiko, dapat diatribusikan kepada meningkatkannya literasi keuangan masyarakat Indonesia. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami konsep dan cara mengatur keuangan secara aman (Corsini & Giannelli, 2021). Literasi keuangan disorot sebagai input utama dalam keputusan keuangan yang membuat investor dapat meningkatkan produktivitas modal keuangan mereka (Cupák et al., 2022). Literasi keuangan merupakan salah satu hal yang penting digunakan oleh setiap individu untuk menghindari permasalahan keuangan karena individu sering dihadapkan pada situasi dimana mereka harus mengorbankan kepentingan satu hal untuk hal lain (Arianti, 2018).

Literasi keuangan masyarakat Indonesia diteliti oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Berdasarkan hasil survey pada tahun 2016, persentase masyarakat Indonesia yang memiliki literasi keuangan yang baik mengenai pasar saham adalah 4.4%. Pada tahun 2019, persentasenya adalah 4.92%. Hal ini berarti hanya terdapat sekitar 5 dari 100 orang yang memiliki literasi keuangan yang baik dan dalam tiga tahun hanya terdapat kenaikan 0.52% atau tidak sampai 1 dari 100 orang. Sedangkan jumlah investor yang bergabung ke pasar modal dari tahun 2016 ke 2019 mencapai 1,590,238 investor. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah investor baru yang bergabung ke pasar modal adalah masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik atau tidak. Tingkat literasi keuangan investor pasar modal Indonesia saat ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Tingkat literasi keuangan penting agar investor yang bergabung di pasar modal dapat membuat keputusan finansial yang baik. Selain itu, literasi keuangan juga mempengaruhi alokasi aset berdasarkan beberapa penelitian. Aset merupakan manfaat ekonomi masa mendatang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai/dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu (Mamulati et al., 2016). Alokasi aset secara umum didefinisikan sebagai alokasi dari portfolio seorang investor diantara beberapa kelas aset (Suhendar, 2016). Klasifikasi aset, yaitu bank, asuransi, reksadana, emas, ppf, real estate, ekuitas, simpanan pos, NSC, obligasi, unit link, NSC, dan lain-lain (Parchure, 2016).

Pasar saham memberikan cara untuk mengalokasikan aset secara efektif (Xia et al., 2014). Tingkat literasi keuangan mempengaruhi preferensi investasi individual (Aren & Zengin, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di China, literasi keuangan mempengaruhi investasi keluarga pada aset yang berisiko (Liao et al., 2017). Saham merupakan aset berisiko sehingga seharusnya tingkat literasi keuangan seorang investor mempengaruhi jumlah alokasi investasi dari seorang investor di saham. Namun, hasil penelitian yang dilakukan di Jepang mendapatkan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi persentase kepemilikan aset saham dibandingkan dengan total aset keuangan lainnya (Yamori & Ueyama, 2022). Hasil yang berbeda dari setiap negara serta sedikitnya penelitian mengenai topik ini pada investor Indonesia membuat efek dari literasi keuangan terhadap persentase aset di saham menarik untuk diteliti.

Objektif dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat literasi keuangan investor pasar saham Indonesia serta dampak yang diberikan kepada persentase dari aset yang dialokasikan di saham. Metode yang digunakan adalah tes empiris dengan melakukan survey kepada 273 responden. Responden diberi pertanyaan untuk mengukur tingkat literasi keuangan mereka. Metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Model uji statistik yang digunakan adalah regresi dengan variabel dependen persentase aset di saham, variabel independen literasi keuangan, serta kontrol variabel karakteristik demografi investor. Literasi keuangan mempengaruhi partisipasi di pasar tapi berpartisipasi di pasar juga dapat meningkatkan literasi keuangan (Chen et al., 2023). Uji instrumental variabel dilakukan untuk memitigasi isu endogenitas atau hubungan kausal terbalik antara pengaruh persentase aset di saham dengan literasi keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memetakan kondisi terkini dari literasi keuangan dari investor pasar saham di Indonesia. Informasi ini diharapkan dapat digunakan oleh pemangku regulasi untuk menciptakan regulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan investor Indonesia. Informasi ini juga diharapkan dapat digunakan oleh institusi keuangan swasta untuk memformulasikan strategi yang tepat untuk meningkatkan jumlah investasi investor di saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mana menurut Sugiyono (2016) bahwa metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Data yang dikumpulkan adalah data primer melalui kuesioner kepada 273 responden. Metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana responden yang dapat mengisi kuesioner merupakan seseorang yang berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Survey dilakukan secara daring dari September sampai November 2022.

Menurut Lusardi (2015) menggunakan tiga pertanyaan untuk mengukur literasi keuangan seorang individu, yaitu interest *compounding*, inflasi, dan diversifikasi risiko. Variabel independen literasi keuangan diukur melalui 13 pertanyaan pilihan ganda yang diadopsi dari Li et al. (2020) yang

juga menggunakan tiga pertanyaan tersebut. Responden diminta memilih jawaban yang benar dimana jawaban yang benar nilai 1 dan jawaban yang salah nilainya 0. Literasi keuangan dilihat dari jumlah jawaban yang benar dengan nilai maksimal 13 dan nilai minimum 0. Variabel dependen persentase aset di saham juga diadopsi dari (Li et al., 2020) dimana dinilai dengan pertanyaan total nilai aset di saham / total aset finansial. Finansial aset termasuk saham, reksadana, turunan produk keuangan, mata uang asing, uang kas, obligasi, dan deposito (Yamori & Ueyama, 2022).

Karakteristik demografi digunakan sebagai variabel kontrol. Variabel tersebut adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan yang mempengaruhi persentase aset berisiko berdasarkan Li et al. (2020). Kontrol variabel ini diminta untuk dipilih berdasarkan kondisi dari responden. Umur, pendidikan, dan pendapatan diukur menggunakan skala ordinal sedangkan jenis kelamin dan status pernikahan diukur menggunakan skala nominal. Semua variabel yang didapat melalui kuesioner dianalisis menggunakan uji regresi dengan formula:

$$Y = a + bX + cZ + e \quad (1)$$

Uji instrumental variabel digunakan untuk mengatasi permasalahan endogenitas yang mungkin muncul dari hubungan sebab akibat terbalik antara persentase aset di saham dengan literasi keuangan. Instrumental variabel yang digunakan diadopsi dari (Yamori & Ueyama, 2022), yaitu tingkat usaha mengumpulkan dana pensiun yang dinilai dengan skala likert dari 1 (sangat tidak berusaha) sampai 5 (sangat berusaha), pengalaman responden mengikuti seminar keuangan (1 jika pernah, 0 jika belum pernah), dan pengalaman mengikuti pelajaran keuangan (1 jika pernah, 0 jika belum pernah). Variabel ini digunakan pada dua tahap regresi dengan formula:

$$\text{Tahap 1: } Y_1 = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 + eX_4 + e \quad (2)$$

$$\text{Tahap 2: } Y = f + gY_1 + hX_4 + e \quad (3)$$

Pada tahap pertama, variabel instrumental dan variabel kontrol digunakan untuk memprediksi literasi keuangan. Literasi keuangan yang sudah diprediksi digunakan pada regresi tahap kedua. Regresi tahap kedua digunakan untuk melihat efek dari literasi keuangan terhadap persentase aset di saham dengan karakteristik demografi sebagai kontrol variabel. Literasi keuangan memiliki efek yang positif terhadap kepemilikan aset berisiko (Li et al., 2020). Seseorang dengan literasi keuangan yang baik memiliki kemungkinan untuk berinvestasi di aset berisiko (Khan et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Demografi Responden

Demografi	Variable	Total	Persentase
Umur	<= 30	114	42%
	31-40	105	38%
	41-50	45	16%
	51-60	9	3%
	>= 60	0	0%
Jenis Kelamin	Laki-laki	179	66%
	Perempuan	94	34%
	<Rp 10.000.000	14	5%
Pendapatan	Rp 10.000.000 – Rp 100.000.000	146	53%
	Rp 100.000.000 – Rp 500.000.000	103	38%
	Rp 500.000.000 – Rp 1.000.000.000	10	4%
	>Rp 1.000.000.000	0	0%
Status Pernikahan	Lajang	54	20%
	Menikah	219	80%
	Lainnya	9	3%
Pendidikan	D3	61	22%
	Sarjan (S1)	178	65%
	Magister (S2)	25	9%
	Doktor (S3)	0	0%

Sumber : Data diolah oleh penulis

Data yang dikumpulkan dari 273 responden menunjukkan bahwa mayoritas dari responden memiliki umur dibawah 30 tahun dengan persentase sebesar 42%. Hasil ini mirip dengan demografi aktual dari BEI yang didominasi oleh investor dengan umur ≤ 30 . Karakteristik jenis kelamin didominasi oleh laki-laki dengan persentase sebesar 66%, mirip dengan demografi investor yang memiliki persentase 62%. Karakteristik pendapatan didominasi responden dengan pendapatan tahunan sebesar Rp10.000.000-Rp100.000.000 dengan persentase 53% sesuai dengan demografi asli investor. Pendidikan responden paling banyak adalah Sarjana (S1) dengan persentase 65% berbeda dengan demografi aktual investor yang didominasi oleh Pendidikan SMA kebawah dengan persentase sebesar 58.65%. Status pernikahan dari responden didominasi oleh investor yang sudah menikah.

Penelitian ini tidak mendapatkan responden dengan usia diatas ≥ 60 tahun karena jumlah investor asli yang sedikit, yaitu hanya 2.91% dari total investor dan bentuk kuesioner dilakukan secara daring melalui kuesioner online sehingga demografi tersebut tidak dapat dijangkau. Selain itu, tidak didapatkan juga responden dengan karakteristik berpendidikan doctor atau S3 karena memang persentase asli investor yang memiliki Pendidikan Magister atau S2 keatas hanya berjumlah sangat sedikit, yaitu 2.82%. Berdasarkan hasil demografi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, responden yang didapat pada penelitian ini cenderung lebih terpelajar daripada rata-rata investor saham yang sebenarnya karena pendidikan responden didominasi oleh responden dengan pendidikan Sarjana.

Tabel 2 Hasil Persentase Aset Responden

Persentase Aset	Total	Persentase Responden
<10%	44	20%
10%-20%	205	95%
>20%	24	11%
Total	273	126%
Rat-rata		14%
Minimum		4%
Maksimum		30%

Sumber : Data diolah oleh penulis

Responden yang didapatkan memiliki persentase aset di saham dibandingkan dengan total aset keuangan minimal sebesar 4%. Persentase aset di saham yang maksimal adalah 30% seperti ditunjukkan pada Tabel 2. Rata-rata persentase aset di saham yang dialokasikan oleh responden adalah 14%. Rentang persentase aset di saham antara 10% sampai 20% dimiliki oleh responden terbanyak dengan persentase dari total responden sebesar 95%. Rentang persentase aset di saham terkecil ada pada >20% yang jumlahnya hanya 24 responden atau 11% dari total responden.

Tabel 3 Jumlah Jawaban Benar Pertanyaan Literasi Keuangan

Jawaban Benar	Total	Persentase
2	1	0%
3	4	1%
4	10	4%
5	13	5%
6	59	22%
7	100	37%
8	68	25%
9	4	1%
10	7	3%
11	2	1%
12	4	1%
13	1	0%
Total	273	100%

Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari 13 pertanyaan mengenai literasi keuangan seperti ditunjukkan pada Tabel 3, terdapat 1 responden yang hanya dapat menjawab 2 jawaban secara benar dan sebaliknya, hanya ada 1 orang responden juga yang dapat menjawab semua atau 13 pertanyaan secara benar. Sebagai besar responden dapat menjawab 7 pertanyaan dengan benar sehingga persentase dari total responden mencapai 37%. Jumlah jawaban benar terbanyak kedua adalah 8 jawaban benar dengan persentase sebesar 25% diikuti dengan 6 jawaban benar dengan persentase 22%. Secara total, 84% dari responden memiliki jawaban benar antara 6 sampai 8 jawaban.

Tabel 4 Jumlah Jawaban Benar Berdasarkan Pertanyaan Literasi Keuangan

Pertanyaan	Jawaban Benar	Persentase
Bunga Bank	262	96%
Kalkulasi Dasar	176	64%
Compounded Interest	28	10%
Inflasi	217	79%
Time Value of Money	102	37%
Risiko dan Imbal Hasil	211	77%
Diversifikasi	56	21%
Fungsi dari Bank	255	93%
Aset Berisiko	142	52%
Implikasi Pembelian Saham	27	10%
Pengetahuan Tentang Capital Fund	207	76%
Pengetahuan Tentang Produk Finansial	18	7%
Pengetahuan Tentang Pasar Saham	205	75%
Rata-rata	147	54%

Sumber : Data diolah oleh penulis

Sebagian besar responden dapat menjawab 7 pertanyaan secara benar dari total 13 pertanyaan yang ditanyakan, sehingga rata-rata literasi keuangan adalah 54% seperti dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil ini lebih tinggi daripada literasi keuangan investor China yang ada pada 44% berdasarkan penelitian (Li et al., 2020). Namun jika dilihat berdasarkan tipe pertanyaan, perbedaan persentase jawaban benar antar pertanyaan berbeda sangat jauh. Pertanyaan yang memiliki jawaban benar paling sedikit adalah mengenai produk finansial dengan persentase jawaban benar hanya 7%, disusul oleh pertanyaan mengenai *compound interest* dan implikasi dari pembelian stok saham dengan persentase jawaban benar sebesar 10%. Pertanyaan dengan jawaban benar terbesar adalah mengenai bank mana yang bertanggung jawab terkait kebijakan moneter dengan persentase jawaban benar sebesar 93%.

Investor China memiliki jawaban benar terkecil pada pertanyaan mengenai capital fund dengan persentase jawaban benar sebesar 12.4%. Sedangkan pertanyaan serupa berdasarkan hasil penelitian memiliki persentase jawaban benar sebesar 76%. Investor China memiliki jawaban benar terbesar pada pertanyaan mengenai *time value of money* dengan persentase jawaban benar sebesar 67.4% dibandingkan investor Indonesia dengan persentase hanya 37%. Pertanyaan dengan jumlah jawaban benar terbesar pada penelitian adalah mengenai bunga bank dengan persentase jawaban benar 96%, sedangkan di China pertanyaan tersebut mendapatkan persentase jawaban benar sebesar 53.8%. Pertanyaan dengan jawaban benar terkecil dipenelitian ini adalah mengenai pengetahuan tentang produk finansial dengan persentase jawaban benar sebesar 7%, sedangkan pertanyaan serupa di China memiliki persentase jawaban benar 29.5%. Literasi keuangan di Indonesia berbeda jauh dengan China sehingga strategi peningkatan literasi keuangan harus disesuaikan dengan kondisi investor Indonesia.

Tabel 5 Crosstab Jumlah Jawaban Benar Dan Persentase Aset

Aset	Jumlah Jawaban Benar												
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Total
<10%			0%	0%	5%	7%	4%						16%
10%-20%	0%	1%	3%	4%	15%	26%	19%	1%	1%	1%	1%		75%
>20%					2%	4%	1%		1%			0%	9%
Total	0%	1%	4%	5%	22%	37%	25%	1%	3%	1%	1%	0%	100%

Sumber : Data diolah oleh penulis

Hasil dari *crosstab* yang dilakukan antara jawaban benar dari pertanyaan mengenai literasi keuangan dan persentase aset pada Tabel 5, didapatkan bahwa responden dengan persentase aset antara 10-20%, paling banyak menjawab dengan benar 7 pertanyaan. Hal ini juga terjadi pada aset dengan rentang <10% dan >20% dimana masing-masing terdapat 7% dan 4% dari responden berhasil menjawab 7 pertanyaan dengan benar. Aset <10% memiliki jawaban benar terkecil sebesar 4 jawaban benar dan yang jawaban benar terbesar adalah 8 jawaban benar. Aset >20% memiliki jawaban benar paling sedikit pada 6 jawaban benar dan yang terbesar di 13 jawaban benar.

Tabel 6 Hasil uji regresi

Variable	Koefisien	P-Value	Signifikansi
Intercept	-4.100	0.057	*
Umur	0.589	0.121	
Jenis Kelamin	-0.567	0.327	
Pendidikan	0.555	0.233	
Pendapatan	4.698	0.000	****
Status Pernikahan	-2.175	0.006	****
Literasi Keuangan	0.826	0.000	****

Sumber : Data diolah oleh penulis

Tabel 6 menunjukkan hasil regresi antara literasi keuangan sebagai variabel independen menggunakan umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan sebagai variabel kontrol dengan persentase aset di saham sebagai variabel dependen. Hasil uji model F dari model tersebut adalah 0.00 sehingga model dapat digunakan untuk melihat pengaruh literasi keuangan terhadap persentase aset di saham. Namun, *adjusted R-squared* yang didapatkan adalah 31.89% yang artinya literasi keuangan dan variabel kontrol hanya dapat menjelaskan 31.89% dari persentase aset di saham.

Tabel 7 Hasil Uji Intrumental Variable

Variable	Koefisien	P-Value	Signifikansi
Intercept	-19.940	0.018	**
Umur	0.723	0.070	*
Jenis Kelamin	-0.386	0.525	
Pendidikan	0.415	0.406	
Pendapatan	6.201	0.000	****
Status Pernikahan	-2.112	0.013	**
Literasi Keuangan	2.649	0.006	****

Sumber : Data diolah oleh penulis

Uji instrumental variabel dilakukan untuk mengatasi permasalahan endogenitas yang mungkin terjadi karena hubungan terbalik yang diakibatkan oleh persentase aset di saham terhadap literasi keuangan seorang investor. Uji instrumental variabel pada Tabel 7 mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan tetap secara signifikan mempengaruhi persentase aset di saham karena nilai *p-value* 0.000 atau <0.05. Koefisien yang positif dari literasi keuangan menandakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap persentase aset di saham. Variabel kontrol pendapatan dan status pernikahan berpengaruh terhadap persentase aset di saham karena memiliki *p-value* dibawah 0.05. Koefisien dari pendapatan yang positif menandakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap persentase aset di saham. Koefisien yang negatif dari variabel status pernikahan menandakan bahwa status pernikahan berpengaruh negatif terhadap persentase aset di saham. Variabel kontrol yang tidak berpengaruh juga memiliki hasil sama dengan hasil uji regresi yang dilakukan, yaitu umur, jenis kelamin, dan Pendidikan karena memiliki *p-value* dibawah 0.05. Namun, variabel umur memiliki nilai signifikansi diatas 0.1. Karakteristik umur dapat dilihat pengaruhnya terhadap persentase aset di saham dalam penelitian selanjutnya.

Pembahasan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai *p-value* dari literasi keuangan adalah 0.000 atau kurang dari 0.05 sehingga literasi keuangan berpengaruh terhadap persentase aset di saham secara signifikan. Koefisien dari literasi keuangan adalah 0.826 sehingga literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap persentase aset di saham. Hasil dari regresi ini selaras dengan hasil penelitian dari (Li et al., 2020) yang dilakukan di China, hasil penelitian (Liao et al., 2017) di China, hasil penelitian (Khan et al., 2021) di Jepang, dan juga sama dengan hasil penelitian dari (Cupák et al., 2022) yang dilakukan di Amerika Serikat.

Kontrol variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap persentase aset adalah pemasukan dan status pernikahan karena nilai *p-value* sebesar 0.000 dan 0.006 yang nilainya <0.05. Pemasukan memiliki hubungan yang positif dengan persentase aset karena nilai koefisien 4.698. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh (Li et al., 2020) yang menyatakan mendapatkan hasil bahwa semakin besar pendapatan sebuah rumah tangga maka semakin besar juga aset yang dialokasikan dalam aset berisiko dengan responden individu yang bertanggung jawab dalam masalah keuangan rumah tangga di China.

Status pernikahan memiliki hubungan yang negatif dengan persentase aset karena nilai koefisien -2.175. Hal ini berarti seorang investor yang memiliki status menikah akan menaruh aset lebih sedikit dibandingkan seseorang yang masih lajang. Penelitian (Li et al., 2020) mendapatkan hasil ini bahwa di China, seseorang yang sudah menikah lebih banyak menaruh aset berisiko karena adanya pasangan meminimalisir risiko kegagalan investasi yang mungkin didapatkan. Hasil penelitian ini berbeda karena mungkin China hanya boleh memiliki satu anak saja dibandingkan di Indonesia yang biasanya memiliki lebih dari satu anak sehingga risiko kegagalan investasi dampaknya lebih terasa pada investor Indonesia yang telah berkeluarga dan memiliki anak.

Kontrol variabel yang tidak mempengaruhi persentase aset di saham adalah umur, jenis kelamin, dan Pendidikan karena hasil uji regresi yang tidak signifikan atau memiliki *p-value* diatas 0.05. Penelitian ini mendapatkan hasil yang didapatkan dari penelitian (Li et al., 2020). Hal ini bisa terjadi karena limitasi dari responden yang didapatkan atau karena karakteristik sosial budaya di Indonesia yang berbeda dengan China.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan temuan maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dari investor Indonesia secara rata-rata adapada 54%. Hasil ini berarti terdapat 54 dari 100 investor yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik. Namun, jika dilihat literasi keuangan berdasarkan pertanyaan, terdapat perbedaan yang besar antar pemahaman literasi keuangan. Literasi keuangan terendah ada pada pertanyaan mengenai produk, *compound interest*, dan implikasi dari pembelian stok saham dengan persentase jawaban benar kurang dari 10%. Dengan demikian, investor Indonesia perlu peningkatan pemahaman yang lebih lanjut pada area ini. Pemangku regulasi dan institusi keuangan swasta dapat meningkatkan literasi keuangan investor dengan melakukan edukasi pada bidang ini. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan investor saham Indonesia secara signifikan dan positif mempengaruhi persentase aset di saham. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh seorang investor, semakin banyak aset yang dialokasikan di saham. Kontrol variabel yang mempengaruhi persentase aset di saham secara signifikan adalah pendapatan secara positif dan status pernikahan secara negatif. Implikasi dari hasil ini adalah pemangku kepentingan perlu untuk meningkatkan literasi keuangan investor saham agar semakin banyak aset yang ditanamkan di pasar saham Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan variabel independen seperti tingkat toleransi investor terhadap alokasi aset di saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of financial literacy and risk perception on choice of investment. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 235, 656–663.
<https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2016.11.047>
- Arianti, B. F. (2018). The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment decision. *Economics and Accounting Journal*, 1(1), 1–10.

- Chen, H., Dai, Y., & Guo, D. (2023). Financial literacy as a determinant of market participation: New evidence from China using IV-GMM. *International Review of Economics & Finance*, 84, 611–623. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2022.11.034>
- Corsini, L., & Giannelli, G. C. (2021). Economics education and financial literacy acquisition: Evidence from a field experiment. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100556. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100556>
- Cupák, A., Fessler, P., Hsu, J. W., & Paradowski, P. R. (2022). Investor confidence and high financial literacy jointly shape investments in risky assets. *Economic Modelling*, 116, 106033. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econmod.2022.106033>
- Khan, M. S. R., Rabbani, N., & Kadoya, Y. (2021). Can financial literacy explain lack of investment in risky assets in Japan? *Sustainability*, 13(22), 12616. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su132212616>
- Li, J., Li, Q., & Wei, X. (2020). Financial literacy, household portfolio choice and investment return. *Pacific-Basin Finance Journal*, 62, 101370. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101370>
- Liao, L., Xiao, J. J., Zhang, W., & Zhou, C. (2017). Financial literacy and risky asset holdings: evidence from China. *Accounting & Finance*, 57(5), 1383–1415. <https://doi.org/10.1111/Acfi.12329>
- Lusardi, A. (2015). Financial literacy: Do people know the ABCs of finance? *Public Understanding of Science*, 24(3), 260–271. <https://doi.org/10.1177/0963662514564516>
- Mamulati, I., Triyuwono, I., & Mulawarman, A. D. (2016). Fenomenologi sumber daya manusia sebagai aset intelektual dalam amal usaha Muhammadiyah. *Journal of Accounting and Investment*, 17(1), 93–103.
- Parchure, D. S. N. (2016). Influence of the financial literacy on the investor profile of the individual investors. *International Journal of Management*, 7(5).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. PT.Alfabet. Bandung.
- Suhendar, R. R. (2016). *Penggunaan Metode Capm dan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menentukan Pilihan Berinvestasi Pada Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2014*.
- Thomas, A., & Spataro, L. (2018). Financial literacy, human capital and stock market participation in Europe. *Journal of Family and Economic Issues*, 39, 532–550. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10834-018-9576-5>
- Xia, T., Wang, Z., & Li, K. (2014). Financial literacy overconfidence and stock market participation. *Social Indicators Research*, 119, 1233–1245. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0555-9>
- Yamori, N., & Ueyama, H. (2022). Financial literacy and low stock market participation of Japanese households. *Finance Research Letters*, 44, 102074. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102074>